

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sarana mendidik anak bangsa untuk menjadi penerus bangsa yang mempunyai kecerdasan, bukan hanya kecerdasan tentang ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini tetapi juga berkepribadian baik dan dapat mengabdikan kepada masyarakat dimiliki oleh peserta didik atau siswa. Sesuai dengan Undang-Undang-Undang tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Bab 1 tentang ketentuan Umum, pasal 1 ayat 1 menyebutkan :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Universitas yang merupakan jejung pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor dan bertujuan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam keilmuan dan ketrampilan, serta mengembangkan riset bidang IPTEKS yang dikenal secara internasional, sesuai dengan nilai-nilai ke-islaman dan perundang-undangan yang berlaku dengan mengupayakan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Salah satu sasaran mutu yang ingin dicapai oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sesuai dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu yang berlaku pada 12 Agustus 2009 adalah Mahasiswa lulus tepat waktu (< 4 tahun untuk S-1), tetapi pada kenyataan masih terdapat mahasiswa yang belum mampu untuk menyelesaikan studi program studinya dengan tepat waktu (lebih dari 4 tahun).

Data yang diperoleh dari IT Universitas Muhammadiyah Surakarta pada angkatan tahun 2006 sampai 2009 masih terdapat 2709 yang masih belum lulus dengan tepat waktu (≤ 4 tahun) yang terdiri dari 30 program studi strata 1 (S-1). Program studi yang memiliki mahasiswa belum mampu yang menyelesaikan masa studi terbanyak adalah program studi Psikologi dengan rentang tahun angkatan 2006 sampai 2009 masih terdapat 256 mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan studinya selama 4 tahun, sedangkan program studi Kedokteran Umum hanya terdapat 1 mahasiswa yang masih belum mampu menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu (≤ 4 tahun). Berikut ini data jumlah mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang pada program studi strata 1 (S-1) pada Universitas Muhammadiyah Surakarta:

Tabel. 1
Tabel Mahasiswa Aktif Tahun 2006 – 2009

Angkatan	Jurusan/Program Studi																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2006	6	-	-	2	6	3	-	-	3	-	-	8	2	11	2	3	-	-	11	1	-	1	-	-	2	6	-	9	-	-
2007	10	-	5	3	8	11	-	12	17	7	-	15	16	29	3	13	-	9	24	5	2	1	1	-	1	1	2	6	15	15
2008	26	2	7	6	35	31	3	15	38	18	5	37	21	61	5	18	10	23	64	13	-	-	-	-	3	4	10	17	66	36
2009	59	72	53	32	102	118	32	18	143	111	14	109	56	78	21	44	17	29	157	58	8	25	-	-	75	45	55	62	131	104
Jumlah	101	74	65	43	151	163	35	45	201	136	19	169	95	179	31	78	27	61	256	77	10	27	1	0	81	56	67	94	212	155
	2709																													

Keterangan :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Pendidikan Matematika | 11. Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan | 21. Ushuliddin |
| 2. Pendidikan Geografi | 12. Hukum | 22. Syariah |
| 3. Pendidikan Kewarganegaraan | 13. Teknik Sipil | 23. Pendidikan Kedokteran (Kedokteran
Umum) |
| 4. Pendidikan Biologi | 14. Teknik Mesin | 24. Kedokteran Gigi |
| 5. Pendidikan Bahasa Inggris | 15. Teknik Arsitektur | 25. Keperawatan (S1) |
| 6. Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah | 16. Teknik Elektro | 26. Gizi (S1) |
| 7. Pendidikan Anak Usia Dini | 17. Teknik Kimia | 27. Kesehatan Masyarakat |
| 8. Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 18. Teknik Industri | 28. Farmasi |
| 9. Akuntansi | 19. Psikologi | 29. Ilmu Komunikasi |
| 10. Manajemen | 20. Tarbiyah | 30. Teknik Informatika |

Dalam proses studi mahasiswa pada akhir masa studinya akan menyusun tugas akhir atau skripsi. Skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh dan sederajat S-1, skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Pada mahasiswa dalam masa studi atau pendidikannya sarjana mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di dalam suatu perguruan tinggi dan dalam fase akhir penyelesaian studi atau proses belajarnya adalah skripsi.

Skripsi menurut Darmono dan Hasan (dalam Aini, 2011) merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Harapan setiap mahasiswa pada masa studinya di perguruan tinggi adalah ingin lulus cepat atau lulus dengan tepat waktu (≤ 4 tahun), tetapi pada kenyataan masih terdapat mahasiswa ketika sudah sampai kepada masa mengambil skripsi banyak mahasiswa yang kemudian tertahan untuk menyelesaikan dengan tetap waktu. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi, sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit.

Mengerjakan sesuatu dengan tidak tepat waktu dan tidak disiplin dalam memulai dan mengakhiri dalam suatu pekerjaan menjadi hal yang sudah terbiasa di dalam masyarakat. Perilaku untuk tidak segera memulai dalam memulai dan menyelesaikan suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda atau prokrastinasi. Ellis dan Knaus (Pramusinta, 2011) menjelaskan prokrastinasi

sebagai kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang disebabkan karena perasaan takut gagal dan adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku yang menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat sebelum *deadline* ataupun penundaan jangka panjang sampai melebihi *deadline*, sehingga mengganggu kinerja menurut Rachmahana (dalam Setiani, 2010). Karakter mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi menurut Ferrari adalah suka menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan (*deadline*), suka tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya (Nugrasanti, 2006). Perilaku menunda dalam menyusun skripsi dapat merugikan mahasiswa dari segi waktu karena akan mengakibatkan dalam penyelesaian skripsi membutuhkan waktu yang lama sehingga mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu.

Survey yang dilakukan pada 20 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, perfeksionisme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penundaan dalam penyusunan skripsi sebanyak 30 %. Menurut Knaus (dalam Mayasari 2010) terdapat sembilan faktor yang penyebab mahasiswa mengalami prokrastinasi, yaitu: 1) manajemen waktu yang buruk, 2) kesulitan konsentrasi, 3) takut dan cemas, 4) keyakinan tak rasional, 5) masalah pribadi, 6)

kejenuhan, 7) harapan tak realistis, 8) perfeksionisme, dan 9) takut gagal. Dari data yang diperoleh bahwa salah satu indikasi terjadinya prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi mahasiswa adalah perfeksionisme pada mahasiswa.

Perfeksionisme menurut Budiwaspada (2007) merupakan watak atau sifat seseorang yang menganggap sesuatu yang tidak sempurna sebagai hal yang tidak dapat diterima. Perfeksionisme menurut Prem Fry (dalam Noorastuti (2010) adalah pribadi yang sangat kritis pada dirinya sendiri. Mereka tidak akan pernah puas dengan apa yang sudah dilakukannya. Lianawati (2011) mengemukakan paham perfeksionisme dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut : 1) memperhatikan hal yang detail, 2) terpaku pada detil, 3) membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, 4) gemar mengkritik, 5) mudah ‘menangkap’ kelemahan atau kesalahan yang diperbuat orang lain, 6) cenderung terencana (*organized*), 7) menghindari melakukan kesalahan, 8) cenderung tidak ingin dipersalahkan, 9) cenderung tidak mudah puas, 10) memeriksa pekerjaan berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, muncul pertanyaan “Apakah ada hubungan antarperfeksionisme mahasiswa dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta?”. Untuk mengkaji permasalahan secara empiris maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan AntaraPerfeksionisme dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Seberapa besar peranan perilaku perfeksionisme dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Tingkat prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Tingkat perfeksionisme pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa : Dari hasil penelitian ini mahasiswa dapat mengerti tentang sikap prokrastinasi dan perfeksionisme pada mahasiswa yang dalam penyusunan tugas akhir, sehingga mahasiswa dapat menghindari sikap prokrastinasi pada saat menyusun tugas akhir dan dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
2. Bagi pimpinan dan dekan program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta: Dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penyebab timbul sikap prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir atau skripsi, sehingga universitas dapat meminimalisir atau menekan

sikap prokrastinasi pada mahasiswa di dalam menyusun tugas akhir dan membantu mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

3. Bagi peneliti selanjutnya : Dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis, terutama penelitian yang berkaitan dengan perfeksionisme pada mahasiswa dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.